

ALANISIS MANAJEMEN KEUANGAN DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN GRATIS DI PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH SRANDAKAN

Fransisca Wulandari¹, Adhe Sukma Berliana²,
Januari Fitriah³, Aji Wahyu Nugroho⁴, Farid Setiawan⁵
Universitas Ahamad Dahlan, Indonesia
fransisca1900031034@webmail.uad.ac.id , adhe1900031034@webmail.uad.ac.id

Abstract

The research entitled Analysis of Finacial Management in Free Education Policy at the Ar-Rahmah Srandakan Islamic Boarding School has the aim of describing and explaining the stages of financial management at the Ar-Rahmah Srandakan Islamic Boarding School, starting from budgeting, allocating funds, and procedures for managing free education funds in Islamic Boarding School, Bantul. The type of research used is field research with qualitative research methods. In terms of collecting information by using observation lines on an object, interviews with sources and gathering completeness of documentation. This study uses a triangulation technique, namely the disclosure of information results that have been carried out to data sources. The results obtained from observations show that financial management at the Ar-Rahmah Srandakan Islamic Boarding School is not in accordance with theories related to the financial implementation process. The financial reports used by the Ar-Rahmah Islamic Boarding School are still very simple. The treasurer keeps books of financial and income, reports on expenditures, and also allocates funds for activities/programs of Islamic Boarding School. The financial management is not in accordance with the theories in financial management, it is only regulated by the caretaker of the Islamic Boarding School with the help santri as the treasurer of the boarding school. The existence of a free education policy is fully funded by KH. Abdul Rozaq Fachrudin and his family so that the implementation of the policy is still well realized. The aim is to develop the morals and character of the children victims of the Ambon and Kupang riots so that they can get a proper education and help the underprivileged in sending their children to school.

Keywords : *Financial Management, Free Islamic Boarding School based Education*

Abstrak : Penelitian dengan judul Analisis Manajemen Keuangan Dalam Kebijakan Pendidikan Gratis di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Srandakan memiliki tujuan untuk memaparkan dan menjelaskan tahapan dari manajemen keuangan di pondok pesantren Ar-Rahmah Srandakan, mulai dari penganggaran, pengalokasian dana, dan prosedur pengelolaan dana pendidikan gratis di pondok pesantren Ar-Rahmah Srandakan, Bantul. Jenis riset yang dipergunakan dengan menggunakan riset lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Dalam hal pengumpulan informasi dengan menggunakan jalur pengamatan terhadap suatu obyek, wawancara kepada narasumber dan pengumpulan kelengkapan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pengungkapan hasil informasi yang telah dilakukan kepada sumber data. Hasil yang diperoleh dari observasi menunjukkan jika manajemen keuangan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Srandakan belum sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan proses pelaksanaan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan pondok

pesantren Ar-Rahmah masih sangat sederhana. Bendahara melakukan pembukuan pembiayaan dan pendapatan, laporan belanja, dan juga pengalokasian dana kegiatan/program pondok pesantren. Dalam pengelolaan keuangannya pun belum sesuai dengan teori-teori dalam manajemen keuangan, hanya diatur oleh pengasuh pondok pesantren dengan bantuan santri sebagai bendahara pondok. Adanya kebijakan pendidikan gratis sepenuhnya dibiayai oleh KH. Abdul Rozak Fachrudin dan keluarga sehingga implementasi kebijakannya pun sampai sekarang masih terealisasi dengan baik. Tujuannya adalah membina akhlak dan budi pekerti anak-anak korban kerusuhan ambon dan kupang sehingga mendapatkan pendidikan yang layak dan membantu masyarakat yang kurang mampu dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Pendidikan Gratis berbasis Pesantren

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam swasta dibawah pengawasan Kementerian Agama yang tumbuh dan kembang dengan ciri khasnya diajar oleh seorang ustadz atau kyai melalui metode pembelajaran yang khas. Pondok pesantren biasanya dibangun atas inisiatif pribadi masyarakat karena mengetahui akan pentingnya pendidikan dan juga memiliki kepentingan dalam hal sosial. Pondok pesantren di Indonesia memiliki banyak perbedaan antara pondok pesantren yang satu dengan pondok pesantren lainnya. Ada yang memiliki kebijakan gratis pembiayaan dan ada pula yang perlu membayar mahal untuk masuk pondok tersebut. Dalam pengelolaannya pun, pondok pesantren memiliki banyak tantangan yang salah satunya membahas mengenai manajemen keuangan yang ada pada lembaga pendidikan atau pondok pesantren tersebut.

Menurut (HAMID, n.d.), pendidikan gratis adalah pendidikan tanpa adanya biaya pendidikan bagi peserta didik/orangtua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembangunan sekolah sesuai aturan dari pemerintah. Telah dijelaskan dalam peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Bab VI tentang Penjaminan Wajib Belajar oleh pemerintah kepada seluruh warga Negara Indonesia tanpa dipungut biaya mulai dari jenjang Sekolah dasar hingga Sekolah Menengah dalam lingkup pendidikan negeri. Sedangkan untuk sekolah berbasis Swasta atau pondok pesantren, pengaturan tentang pembiayaan pendidikan tergantung dari lembaga pendidikannya.

Manajemen menurut Stoner, Collin, dan Yetton adalah proses kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan juga pengawasan semua usaha dan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut KBBI, manajemen berarti penggunaan sumber daya yang dilakukan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen keuangan adalah tindakan pengurusan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan (Wahyudin & MM, 2021). Dalam manajemen keuangan pendidikan, terdapat rangkaian aktivitas mulai dari program sekolah, perkiraan anggaran, pendapatan yang diperlukan dan juga penggunaan anggaran yang dikeluarkan. Tujuan dari manajemen pembiayaan pendidikan yaitu untuk mengelola keuangan lembaga pendidikan dengan membuat berbagai kebijakan dalam pengadaan, penggunaan keuangan, dan juga pertanggungjawaban keuangan (Sitompul & Oda Kinata Banurea, n.d.)

Manajemen keuangan pada umumnya yaitu untuk memastikan dana yang masuk dan yang keluar, untuk mengatur jalannya keuangan tersebut dan untuk mendata keuangan digunakan untuk apa saja dan dana tersebut tinggal berapa. Oleh karena itu, manajemen keuangan sangat di perlukan dan sangat di anjurkan untuk sebuah lembaga maupun perusahaan, agar dapat mengalokasikan keuangan dengan baik. Sehingga tidak menimbulkan berbagai masalah yang akan datang secara tiba-tiba. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan merupakan potensi atau hal yang penting yang sangat menentukan keberhasilan layanan pendidikan dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen pendidikan.

Dari segi pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan pondok pesantren dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan (Budgeting), tahap pelaksanaan (Accounting) dan tahap evaluasi (Auditing). Dalam pengelolaan manajemen keuangan tiga tahap ini penting dilakukan, agar keuangan yang dikelola menjadi baik, berfungsi dan efektif. Tahap perencanaan (budgeting) merupakan tahap penyusunan anggaran dalam manajemen keuangan. Anggaran merupakan dasar operasional yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang yang digunakan dalam pedoman pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga dalam waktu yang ditentukan. Dalam menentukan biaya satuan pendidikan ada dua metode, yaitu metode makro dan metode mikro. Morphet (1975) yang dikutip oleh Muliazza menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam

penganggaran biaya pendidikan Perencanaan sistem, ketiga, sebagai tahap perencanaan selanjutnya, secara terus menerus dan berkesinambungan memperhatikan dan mengevaluasi pengeluaran biaya.

Di dalam penganggaran pondok pesantren memiliki dua bentuk yang harus dilakukan yaitu, RKAPP (Rencana Kegiatan Anggaran Pondok Pesantren) dan RAPBPP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren). Untuk menganalisis dalam penyusunan RKAPP dan RAPBPP memerlukan penguraian yang telah dilalui sebelumnya dan lingkungan luar yaitu SWOT yang terdiri dari Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Pesantren harus melaksanakan dua bentuk penganggaran, yaitu RKAPP (Rencana Kegiatan Anggaran Biaya Pesantren) dan RAPBPP (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok Pesantren). Untuk menganalisis penyusunan RKAPP dan RAPBPP, perlu diuraikan isi dan lingkungan eksternal yang telah dilalui sebelumnya yaitu SWOT yang terdiri dari kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman.

Pada tahap implementasi (akuntansi), tugas pimpinan pondok pesantren adalah mengawasi dan membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Dengan ini, guru dapat merasakan kebersamaan dengan pemimpin, yang dapat meningkatkan moral guru. Dalam melaksanakan pekerjaan supervisi, para pimpinan pondok pesantren membimbing dan membantu mengatasi kesulitan di bawah bimbingan prinsip-prinsip berikut (Muliawanto, 2018). Akuntansi adalah bahasa yang umum digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi. Menurut Muliaza, ada dua kegiatan dalam pelaksanaan keuangan, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Pendapatan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren ini dapat diperoleh dari sumber dan dicatat sesuai dengan tata cara pengelolaan keuangan pondok pesantren. Auditing adalah proses mengumpulkan dan mempertimbangkan bukti tentang informasi terukur dalam kegiatan ekonomi.

Dalam evaluasi keuangan, Muliaza berpendapat bahwa pengawasan merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam pengelolaan keuangan. Dalam hal pengelolaan keuangan pondok pesantren, menurut RAPB yang telah ditetapkan, pengendalian keuangan pondok pesantren dilakukan oleh pengelola pondok pesantren. Nanang Fattah mengatakan, proses pemantauan mencakup tiga

kegiatan, antara lain pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Proses evaluasi ini dilakukan agar kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan berjalan normal. Dengan cara ini, tidak akan ada penyimpangan dalam sistem. Audit dibagi menjadi tiga kategori, yaitu audit laporan keuangan, yaitu audit laporan keuangan untuk tujuan audit laporan keuangan. Yang kedua adalah Audit Operasional Audit Operasional adalah kegiatan yang digunakan untuk memeriksa prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai apakah suatu organisasi itu baik dan akurat.

Pada dasarnya audit operasional ini akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen keuangan dipondok agar operasi yang dilakukan oleh pondok berjalan dengan baik dan yang ketiga yaitu, Audit Ketaatan, yang mana audit ini bertujuan untuk mempertimbangkan suatu audit apakah telah mengikuti prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki wewenang.(Arifin, 2016). Dalam tahap ini pimpinan pondok pesantren memiliki kaidah sebagai berikut. Pertama, jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuan dan kedua, hasil evaluasi dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan memakai metode kualitatif bersifat deskriptif yaitu peneliti menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Hasil data yang didapat, berupa gambar dan juga kata. Dalam penyajian yang dilakukan peneliti, hasil data berisi tentang kutipan-kutipan realita yang diungkapkan dilapangan untuk memberikan penguatan atas laporan yang disajikan (Anggito, Albi; Setiawan, 2018).

Observasi dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Srandakan Bantul pada tanggal 5 November 2021. Lokasi pondok pesantren Ar-Rahmah beralamat di Kedungbule, Trimurti, Srandakan, Bantul. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik penyilangan data yang diperoleh dari seorang informan. Pengumpulan informasi Tahapan-tahitu kemudian ditentukan dan dipilih sesuai dengan keabsahan data untuk memperoleh kesimpulan. Prosedur yang dilakukan peneliti antara lain peneliti membuat instrument wawancara, kemudian peneliti menganalisis hasil

wawancara yang berkaitan dengan manajemen keuangan di pondok pesantren Ar-Rahman Srandakan Bantul dan tahapan terakhirnya yaitu peneliti membuat kesimpulan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pendidikan Gratis di Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Pondok Pesantren Ar-Rahmah adalah salah satu pondok pesantren gratis yang terletak di Kedungbule, Trimurti, Srandakan, Bantul. Pesantren yang didirikan pada tahun 2000 sebelumnya merupakan sebuah panti asuhan. Pesantren ini didirikan oleh keluarga KH. Abdul Rozak Fachrudin diinisiatif dari korban kekerasan ambon dan kupang dengan melakukan kebijakan pendidikan gratis. Saat ini, banyak santri dari berbagai wilayah di Indonesia yang masuk di pondok pesantren Ar-Rahman. Mereka berasal dari berbagai kota dengan tujuan bisa melanjutkan pendidikan. Upaya yang dilakukan Keluarga KH. Abdul Rozak Fachrudin dengan memberlakukan pendidikan gratis supaya anak-anak dari korban kerusuhan tersebut mendapatkan pendidikan. Sampai sekarang kebijakan pendidikan gratis masih terus berlanjut dengan pendanaan yang diteruskan oleh keluarga KH. Abdul Rozak Fachrudin. Kebijakan ini dibuat dengan tujuan untuk membantu memberikan wadah belajar bagi masyarakat yang kurang mampu dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Permasalahan Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Ar-Rahmah Srandakan

Sering kali adanya permasalahan mengenai manajemen keuangan pondok pesantren. Berbagai macam permasalahan pada manajemen keuangan pondok yang dihadapi mulai dari kurangnya Sumber Daya Manusia yang berfungsi sebagai pengurus, penyelewengan dana, pelaporan keuangan yang terkadang bisa dimanipulasi oleh penanggung jawab keuangannya, dan juga minimnya keuangan yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Permasalahan tersebut sudah biasa dialami oleh pondok-pondok lainnya. Dapat terselesaikan atau tidaknya permasalahan keuangan dalam pondok tersebut tergantung bagaimana dalam menyikapinya.

Dalam hal ini akan membahas permasalahan yang paling utama yaitu minimnya biaya untuk oprasional. Pondok Pesantren Ar-Rahmah merupakan pondok pesantren yang menetapkan system gratis atau tanpa biaya untuk bisa masuk menjadi sebagai anggota santriwan atau santriwati. Maka dari itu permasalahan yang kita bahas akan menyangkut dari permasalahan minimnya keuangan yang diakibatkan tidak adanya pemasukan tambahan pada pondok tersebut. Seorang pengasuh pondok mengatakan bahwa biaya yang masuk disetiap pemasukan pondok adalah berasal dari keluarga pendiri pondok sendiri dan juga beberapa orang tua wali murid yang terkadang memberikan beberapa serta para alumni pondok yang terkadang memberikan masukan pada pondok ini. Minimnya keuangan pondok menjadi permasalahan dalam pondoknya namun pondok bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara menghemat pengeluarannya sehingga keuangan masih dapat berjalan dengan baik.

Walaupun keuangan yang masuk minim namun pondok ini tidak pernah mengajukan proposar kepada donatur ataupun pihak lainnya. Terkadang pondok ini mendapat bantuan dari orang pasar yang memberikan beberapa jumlah sayuran yang cukup banyak yang nantinya bisa dimanfaatkan oleh pihak pondok untuk makan santriwan santriwati. Dalam mengatur keuangan masuk dan keluar pondok ini memiliki dua rekening, rekening masuk yaitu rekening yang dikhususkan untuk pemasukan pondok dan terdapat rekening keluar yang digunakan untuk pengeluaran. Dalam hal ini pondok ini juga memiliki rekening pribadi yang biasa diggunakan oleh anak pondok sebagai transaksi uang wali murid dengan anaknya yang ada dipondok ini. Permasalahan yang terjadi pada manajemen keuangan pondok sudah biasa terjadi dipondok pondok lainnya bahkan terdapat permasalahan penyalahgunaan keuangan dalam manajemen keuangan. Dalam pondok ini terdapat penanggung jawab keuangan, penanggung jawab ini bertugas melaporkan keuangan kepada pemegang pondok. Setiap pengeluaran apapun dan pemasukan apapun pondok ini selalu melaporkannya kepada pengurus pondok jadi rawan terjadi penyalahgunaan keuangan. Semenjak dulu hingga saat ini pondok Ar-Rahmah tidak mengalami permasalahan penyalahan dana. Sudah dijelaskan diawal tadi bahwa pondok ini selalu meminta persetujuan dulu setiap pengeluaran atau pemasukan.

Sebagaimana yang dilakukan oleh pondok pesantren Ar Rahmah, yaitu membentuk bendahara untuk mengatur keuangan yang ada pada pondok pesantren Ar Rahmah. Mengapa demikian, karena apabila pondok pesantren Ar Rahmah tidak membentuk manajemen keuangan, maka tidak teratur penggunaan dan pendataan keuangan tersebut. Sehingga seringkali menemukan masalah yang dihadapi. Contohnya ketika pondok pesantren Ar Rahmah tidak mempunyai data keuangan, maka pihak pesantren akan kesulitan mengatur keuangan tersebut. Dana tersebut di gunakan baru 3 hari sudah habis, padahal dana akan masuk lagi 1 minggu lagi, sehingga pihak pesantren akan mengalami masalah dalam keuangan, tentu saja pesantren akan mengalami kekacauan.

Ketika pondok pesantren Ar Rahmah mengalami masalah keuangan yang tentunya bukan karena manajemen keuangan tersebut, akan tetapi terkadang harga sembako di pasaran naik, sehingga keuangan sudah habis yang seharusnya untuk 1 bulan. Akan tetapi, karena pihak pesantren sudah memajemen hal itu dari awal, sehingga tidak menjadi masalah besar, karena sudah ada solusi untuk menghadapi masalah tersebut. setelah mengetahui berbagai masalah yang akan dihadapi oleh sebuah Lembaga atau perusahaan ketika tidak memajemen keuangan maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan manajemen keuangan diantaranya ialah membantu sebuah Lembaga seperti pesantren Ar Rahmah untuk mengatur keuangan dengan baik, sehingga keuangan akan berjalan dengan lancar. selain itu, dapat mendorong pengurus pesantren agar lebih hemat dalam menggunakan keuangan, hal ini dilakukan untuk menghadapi masalah yang secara tiba-tiba datang. Seperti harga pasaran naik.

Pengasuh pimpinan pondok memaparkan bahwa ketika pondok sedang mengalami kekurangan dalam hal keuangan seluruh santri biasanya melakukan puasa untuk menghemat dana pengeluaran untuk makan. Namun pondok tersebut terkadang jarang mengalami hal tersebut bahkan pondok itu juga anti dalam hal yang namanya utang piutang. Dalam pembangunan ataupun kebutuhan pondok mereka menggunakan dana dari keluarga pemilik pondok. Perencanaan keuangan pada pondok ini mengalir begitu saja tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Untuk pembayaran listrik dan air juga menggunakan uang pondok yang didapat dari hasil

pendapatan keluarga pondok. Sebenarnya menetapkan, melaksanakan dan melakukan manajemen keuangan adalah cara yang tepat karena dengan adanya manajemen keuangan akan menyelesaikan permasalahan dalam keuangan secara sistematis dan juga strategis. Sehingga jika mendapat bantuan dari pemerintah, donator ataupun sumbangan dari berbagai lainnya dapat diolah dengan manajemen keuangan. Sehingga dalam hal keuangan tidak akan terasa rumit jika mengelolanya secara baik dan benar.

KESIMPULAN

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk bisa membantu mengatur keuangan dengan baik. Dalam manajemen keuangan terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan (budfeting), pelaksanaan (akunting) dan evaluasi (auditing). Permasalahan dalam manajemen keuangan juga sering kali terjadi. Untuk penyelesaiannya kita dapat menggunakan langkah langkah yang bisa mengatasinya. Pondok pesantren Ar-Rahmah menggunakan strateginya yaitu memisahkan keuangan pribadi dengan pondok, Efesinsi pengeluaran agar terhindar dari kesulitan keuangan atau terhindar dari utang piutang, melakukan pencatatan laporan keuangan yang selalu dilaporkan kepada pihak yang berwenang dan juga selalu menyisihkan uang untuk simpanan atau bisa disebut uang jaga jaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi; Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Pertama). CV Jejak.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- HAMID, A. (n.d.). *Implementasi Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten*.
- Sitompul, I., & Oda Kinata Banurea, M. P. (n.d.). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Wahyudin, H. U. R., & MM, M. P. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. Deepublish.